

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis proses inspeksi kontainer dan perancangan sistem pencatatan berbasis digital form pada PT. Sricon Logistik Indonesia Kota Semarang, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Proses inspeksi kontainer dan sistem pencatatan yang berjalan saat ini masih belum optimal karena belum memiliki sistem pencatatan yang terstandarisasi dan masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu inspeksi, ketidaksesuaian data, serta tingginya tingkat pemeriksaan ulang, sehingga berdampak pada kurang lancarnya proses impor di perusahaan.
2. Dalam pelaksanaan proses inspeksi kontainer, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kelancaran operasional. Faktor penghambat utama meliputi kuliatas dan perilaku sumber daya manusia, sistem pencatatan manual yang belum terstandarisasi, kondisi operasional dan beban kerja yang tinggi, dan dokumen tidak lengkap. Sementara itu, faktor pendukung berupa digitalisasi dalam proses inspeksi kontainer, koordinasi antar bagian, standart operasional prosedur (SOP) yang jelas, dan kesiapan dan adaptabilitas sumber daya manusia.
3. Perancangan sistem pencatatan berbasis digital form menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sistem ini mampu menstandarisasi proses pencatatan, mempercepat penginputan

data, meningkatkan akurasi informasi, serta mempermudah proses monitoring dan pengambilan keputusan, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kelancaran proses inspeksi kontainer dalam kegiatan impor.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Berdasarkan kondisi proses inspeksi kontainer dan sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan belum memiliki standar yang jelas, perusahaan sebaiknya mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan seragam. Selain itu, diperlukan adanya format pencatatan yang baku agar data yang dihasilkan lebih lengkap, konsisten, dan mudah dicari. Dengan demikian, proses inspeksi dapat berjalan lebih cepat serta dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan pemeriksaan ulang.
2. Berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung dalam proses inspeksi kontainer, perusahaan perlu melakukan peningkatan kualitas dan perilaku sumber daya manusia, terutama dalam hal ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pencatatan data. Selain itu, sistem pencatatan manual yang belum terstandarisasi perlu segera diperbaiki dengan penerapan sistem yang lebih terstruktur agar dapat mengurangi kesalahan pencatatan. Perusahaan juga perlu mengelola beban kerja secara lebih efektif, misalnya melalui pembagian tugas yang lebih jelas atau penyesuaian jumlah tenaga kerja agar proses inspeksi

tidak terhambat. Di sisi lain, kelengkapan dokumen harus lebih diperhatikan melalui proses pengecekan yang lebih ketat sebelum inspeksi dilakukan. Sementara itu, faktor pendukung seperti digitalisasi, koordinasi antar bagian, penerapan SOP yang jelas, serta kesiapan dan adaptabilitas sumber daya manusia perlu dimaksimalkan agar dapat menunjang kelancaran proses inspeksi kontainer secara keseluruhan.

3. Sehubungan dengan perancangan sistem pencatatan berbasis digital form, perusahaan disarankan untuk mulai menerapkannya secara bertahap agar dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Proses implementasi juga perlu didukung dengan sosialisasi dan pelatihan kepada pihak yang terlibat agar sistem dapat digunakan secara optimal. Selain itu, evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk memastikan sistem yang digunakan tetap relevan dan mampu mendukung kelancaran proses inspeksi kontainer ke depannya.